

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata berasal dari dua kata yaitu pari dan wisata. Pari dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Wisata dapat diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata “*reavel*” dalam bahasa Inggris. Atas dasar itu maka kata “pariwisata” dapat juga diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain yang dalam bahasa Inggris disebut juga dengan istilah “*tour*” (Yoeti, 1991).

Era saat ini sebuah wisata menjadi salah satu hal yang penting bagi suatu negara khususnya pemerintah daerah setempat yang mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah (Majid, 2019). Sektor Pariwisata hingga saat ini masih menjadi sektor prioritas pemerintah karena dinilai mampu menjadi pergerakan perekonomian bangsa (Elistia, 2020). Pengelolaan sektor pariwisata terus dikembangkan oleh pemerintah, melalui berbagai kebijakan yang melibatkan seluruh masyarakat setempat untuk mengoptimalkan potensi dalam sektor wisata supaya lebih dikenal wisatawan lokal maupun manca negara (Isnaini & Arif, 2014).

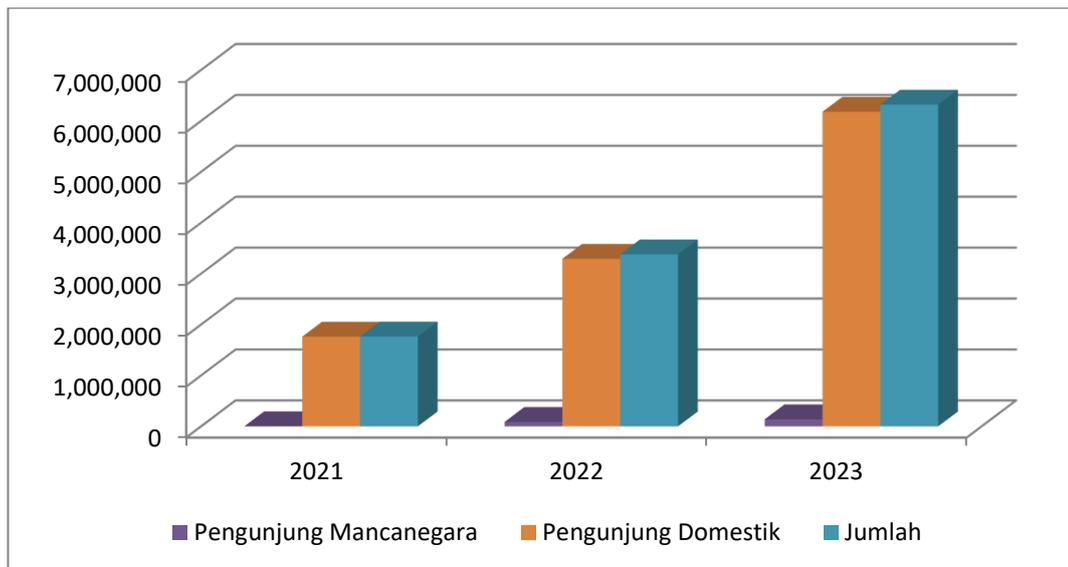
*World Trade Organization (WTO)* menyatakan pariwisata dapat diartikan sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya. Perjalanan wisata ini berlangsung dalam jangka waktu tidak lebih 2 dari satu tahun secara berturut-turut untuk tujuan bersenang-senang, bisnis, dan lainnya (Ismayanti & Djony, 2010). Pariwisata adalah keseluruhan hubungan dan gejala-gejala atau peristiwa yang timbul dari adanya perjalanan dan tinggalnya orang asing, dimana perjalanannya tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah (Kraft, 1942).

Sektor pariwisata di Indonesia mempunyai sumbangan yang penting dalam pembentukan PDB, penerimaan devisa, dan penyerapan tenaga kerja. Sumbangan dalam ketiga hal tersebut diperkirakan akan terus meningkat dari waktu ke waktu karena tren gaya hidup masyarakat yang senang berwisata dan juga dukungan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian sektor pariwisata bisa dijadikan sektor alternatif pendorong tumbuhnya perekonomian Indonesia, selain sektor industri manufaktur dan pertanian (Nugroho, 2020). Ada berbagai masalah terkait pariwisata di Indonesia, yaitu: adanya perbedaan peraturan antara pemerintah pusat dan daerah, kualitas SDM yang masih rendah, komunikasi dan publikasi yang masih kurang optimal, belum meratanya infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor pariwisata, dan masih kurang diperhatikannya aspek lingkungan hidup dalam pengembangan pariwisata.

Potensi pariwisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan baik untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek yang lainnya. Dengan harapan hasil pengembangan pariwisata, dapat dipahami bahwa upaya pembangunan harus berkelanjutan. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang, lama tinggal dan persepsi mereka terhadap asset pariwisata yang ada (Nawangarsi, *et.al*)

Potensi kawasan wisata yang ada setiap daerah penting untuk dikelola, karena memberikan peluang untuk meningkatkan pariwisata baik dari segi kualitas dan kuantitas supaya dapat menjaga keandalannya yang belum muncul kontribusinya pada masalah peningkatan dan peran kepariwisataan terhadap pembangunan daerah (Prabowo, 2021). Pengembangan adalah strategi yang dilakukan guna untuk meningkatkan, memperbaiki, dan memajukan daya tarik wisata agar jumlah wisatawan mengalami peningkatan sehingga masyarakat dan pemerintah dapat merasakan dampak positifnya (Paturusi, 2001). Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi jumlah wisatawan yang datang, lama tinggal dan persepsi

mereka terhadap aset pariwisata yang ada (Sihombing, 2015). Jumlah wisatawan di suatu wisata dapat meningkat terhadap pendapatan wilayah berdasarkan jumlah pengunjung yang mengunjungi objek wisata tersebut. Berikut jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun 2021-2023 yang tercantum pada gambar 1.1



Gambar 1.1. Jumlah Kunjungan Wisata Kabupaten Bogor Tahun 2021-2023

Sumber: BPS, 2023

Data pada tahun 2021 hingga 2023, Kabupaten Bogor mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan mencapai 1.764.888, dengan mayoritas pengunjung berasal dari dalam negeri. Namun, terjadi lonjakan yang cukup besar pada tahun 2022, dengan total kunjungan mencapai 3.378.629. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pengunjung mancanegara menjadi 86.361, serta pertumbuhan pengunjung domestik. Tren ini berlanjut pada tahun 2023, di mana jumlah kunjungan mencapai 6.319.408, dengan peningkatan signifikan pada kedua segmen, baik domestik maupun mancanegara.

Peningkatan ini menunjukkan potensi besar Kabupaten Bogor sebagai destinasi wisata yang menarik, baik bagi pengunjung dalam negeri maupun dari luar negeri. Faktor seperti peningkatan promosi pariwisata, infrastruktur yang

ditingkatkan, dan kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata daerah tersebut kemungkinan besar berkontribusi pada pertumbuhan yang signifikan ini. Dengan tren positif ini, Kabupaten Bogor memiliki peluang besar untuk terus berkembang sebagai tujuan wisata yang diminati baik secara lokal maupun internasional.

Sebagian besar kondisi morfologi di Kabupaten Bogor terdiri dari dataran tinggi, perbukitan, dan pegunungan. Bogor adalah rumah bagi berbagai tempat wisata. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bogor memiliki kekayaan sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Air terjun, serta tempat wisata alam lainnya, dapat ditemukan di Kabupaten Bogor. Hal tersebut masuk dalam kawasan Taman Nasional Gunung Halimun Salak. Dari banyaknya wisata di Kabupaten Bogor wisata curug menjadi salah satu destinasi yang didatangi wisatawan dari berbagai daerah di sekitarnya.

Curug diambil dari bahasa sunda yang berarti air terjun. Curug (air terjun) di Kabupaten Bogor sangat beragam, dengan memiliki karakteristik dan keunikan tersendiri, sehingga memberikan pesona dan sensasi tersendiri bagi wisatawan yang melihatnya. Dari air terjun berketinggian beberapa meter hingga puluhan meter bahkan hingga ratusan meter. Terdapat beberapa objek wisata curug yang ada di Kabupaten Bogor, di bawah ini merupakan 4 dari 9 objek wisata curug yang ada di Taman Nasional Gunung Halimun Salak.

Kabupaten Bogor menawarkan keindahan alam yang memikat melalui empat curug yang tersebar di wilayahnya. Curug Kondang, Curug Nangka, Curug Lembah Tepus, dan Curug Ngumpet menawarkan pengalaman wisata alam yang berbeda-beda. Dari Curug Kondang yang terletak di Gunung Sari, Pamijahan dengan akses sekitar 30 km dari pusat Kota Bogor, hingga Curug Ngumpet yang berada di Taman Nasional Gunung Halimun Salak, tempat-tempat ini menarik bagi para wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang autentik. Dengan lokasi yang beragam, Kabupaten Bogor menawarkan pengalaman wisata alam yang unik dan menarik untuk dinikmati oleh wisatawan baik lokal maupun mancanegara.

Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Tujuan pariwisata adalah memberikan dampak positif dan keuntungan sebesar-besarnya baik bagi seluruh lapisan dan golongan masyarakat, pemerintah, swasta, maupun bagi wisatawan. Visi Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bogor berdasarkan kepada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Bogor Tahun 2020-2025 adalah : “Terwujudnya Kabupaten Bogor Sebagai Destinasi Pariwisata Yang Maju, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan, Berkelas Dunia dan Berkelanjutan”. Keuntungan-keuntungan tersebut diantaranya adalah: (1) Penerimaan devisa dapat diperbesar, (2) Memperluas lapangan pekerjaan karena jumlah tenaga kerja yang setiap tahunnya meningkat, (3) Memperluas bidang usaha guna meningkatkan pendapatan masyarakat, (4) Mendorong pembangunan daerah (Sari, 2011).

Dari berbagai uraian latar belakang masalah dan diperkuat dengan data-data pendukung, maka objek wisata curug membutuhkan identifikasi terkait potensi serta strategi pengembangan wilayah untuk setiap objek wisata. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Curug di Taman Nasional Gunung Halimun Salak Kabupaten Bogor”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana potensi internal dan eksternal objek curug wisata di Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk objek wisata curug di Kabupaten Bogor agar menjadi kawasan wisata yang unggul?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Menganalisis potensi internal dan eksternal pada masing-masing objek wisata curug di Kabupaten Bogor.
2. Menganalisis strategi pengembangan yang tepat untuk objek wisata curug di Kabupaten Bogor.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Sebagai sumber informasi mengenai objek wisata di Kabupaten Bogor.
2. Sebagai dasar dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Bogor.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **1. Jenis-jenis Pariwisata**

Jenis pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tariknya. Marsono (2018) menyatakan bahwa jenis pariwisata dapat dibagi menjadi 3 yaitu pariwisata alam, budaya, dan minat khusus. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya ada keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat 10 khusus. Menurut Utama (2017) pariwisata juga dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut.

##### **a. Wisata Budaya**

Merupakan jenis kegiatan pariwisata yang memanfaatkan kebudayaan sebagai objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Di destinasi wisata tersebut, wisatawan akan merasakan dan mempelajari berbagai kebudayaan tertentu. Adanya cultural tourism dapat dimanfaatkan sebagai objek daya tarik wisatawan yang dapat melestarikan warisan budaya.

##### **b. Wisata Maritim atau Bahari**

Seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk di dalamnya taman laut

##### **c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)**

Merupakan wisata yang biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahadengan jalan mengatur wisata ke tempat seperti cagar alam, tamanlindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

##### **d. Wisata Pertanian**

Didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan

untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha dibidang pertanian

e. Wisata Konversi

Wisata konvensi biasanya dikaitkan dengan wisata jenis politik. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konfrensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

f. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

g. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, jerapah, dan sebagainya.

2. Potensi Internal dan Eksternal

a. Potensi Internal

Potensi wisata yang terdapat pada suatu objek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik objek, kualitas objek, dan dukungan bagi pengembangan.

b. Potensi Eskternal

Potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu objek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Menurut Shobihatun Nikmah (2019) dengan judul Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Telaga Sidringo di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten. Tujuan penelitian ini Menganalisis potensi dan pengembangan Objek wisata Telaga Sidringo di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung. Hasil penelitian potensi kawasan objek wisata Telaga Sidringo terdiri dari 2 potensi wisata, yaitu potensi internal yang merupakan potensi bersifat alamiah yang bersifat buatan.

Menurut Miftahus Salamuddin (2020) dengan judul skripsi Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi internal dan eksternal dari objek wisata pantai Balat di Kecamatan Taliwang, dan kendala dalam pengembangan wisata alam pantai Balat di Kecamatan Taliwang, dan untuk mengetahui kendala dalam pengembangan wisata alam pantai Balat di Kecamatan Taliwang. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan didukung oleh data sekunder tahun 2003. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Balat adalah salah satu Objek wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan di Kecamatan Taliwang

Menurut Sururi Maudhunati (2021) dengan skripsi Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi pengembangan, strategi pengembangan, dan peran pemerintah pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata Puncak Al-kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah.

Menurut Saskia Duwi Apriyani (2021) dengan judul skripsi Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Labuhan Ratu. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengembangan objek wisata Danau Bebek-bebekan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan survei kepada pengelola. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan objek wisata Danau Bebek-bebekan yang terdapat di desa Labuhan Raru dengan melalui pengembangan daya tarik wisata, melengkapi saran dan prasarana serta melakukan peningkatan promosi dan pemasaran pada objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi Objek wisata Danau Bebek-bebekan, dimana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di objek wisata tersebut. Sehingga bertambahnya jumlah pengunjung maka akan memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yang berjualan di area Danau tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran.

Febby Wahyu Ariansyah (2024) Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Curug di Kabupaten Bogor Meganalisis potensi internal dan eksternal masing-masing objek wisata Metode penelitian ini berupa observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pada setiap masing-masing pengelola objek wisata alam. Hasil dari penelitian objek wisata curug di Kabupaten Bogor memiliki nilai potensi gabungan yang tinggi, ke-4 objek berpotensi untuk dikembangkan.

Tabel 1.1. Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Shobihatun Nikmah (2019)	Analisis Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Telaga Sidringo di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Menganalisis potensi dan pengembangan Objek wisata Telaga Sidringo di Desa Mojotengah Kecamatan Reban Kabupaten Batang	Metode observasi langsung	Potensi kawasan objek wisata Telaga Sidringo terdiri dari 2 potensi wisata, yaitu potensi internal yang merupakan potensi bersifat alamiah yang bersifat buatan.
Miftahus Salamuddin (2020)	Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Balat di Kecamatan	Untuk mengetahui potensi internal dan eksternal dari objek wisata pantai Balat di Kecamatan	Metode yang digunakan adalah metode survei dengan didukung oleh data sekunder	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Pantai Balat adalah salah satu Objek wisata yang sangat potensial untuk di kembangkan di Kecamatan Taliwang.

	Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat	Taliwang, dan kendala dalam pengembangan wisata alam pantai Balat di Kecamatan Taliwang, dan untuk mengetahui kendala dalam pengembangan wisata alam pantai Balat di Kecamatan Taliwang	tahun 2003.	
Sururi Maudhunati (2021)	Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Syariah Dalam Meningkatkan	Untuk mengetahui potensi pengembangan, strategi pengembangan, dan peran pemerintah	Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian penulis	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa wisata Puncak Al-kahfi Pantan Terong berpotensi dikembangkan sebagai wisata syariah unggulan di Kabupaten Aceh Tengah.

	Ekonomi Daerah	pada objek wisata Puncak Al-Kahfi Pantan Terong	melakukan analisis.	
Saskia Dwi Apriyani (2021)	Analisis Potensi Pengembangan Objek Wisata Danau Bebek Bebekan Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Labuhan Ratu	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari pengembangan objek wisata Danau Bebek-bebekan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa survei, observasi, dan wawancara	Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan objek wisata Danau Bebek-Bebekan yang terdapat di desa Labuhan Raru dengan melalui pengembangan daya tarik wisata, melengkapi saran dan prasarana serta melakukan peningkatan promosi dan pemasaran pada objek wisata tersebut. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif bagi Objek wisata Danau Bebek-bebekan, dimana pengunjung semakin ramai untuk berkunjung di objek wisata tersebut. Sehingga bertambahnya jumlah pengunjung maka akan memberikan

				dampak bagi masyarakat sekitar yang berjualan di area Danau tersebut. Dampak yang dirasakan seperti peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan pekerjaan, menciptakan kesempatan berwirausaha dan mengurangi pengangguran.
Febby Wahyu Ariansyah (2024)	Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Curug di Kabupaten Bogor	Meganalisis potensi internal dan eksternal masing-masing objek wisata	Metode penelitian ini berupa observasi dan wawancara mendalam yang dilakukan pada setiap masing-masing pengelola objek wisata alam.	Hasil dari penelitian objek wisata curug di Kabupaten Bogor memiliki nilai potensi gabungan yang tinggi, ke-4 objek berpotensi untuk dikembangkan.

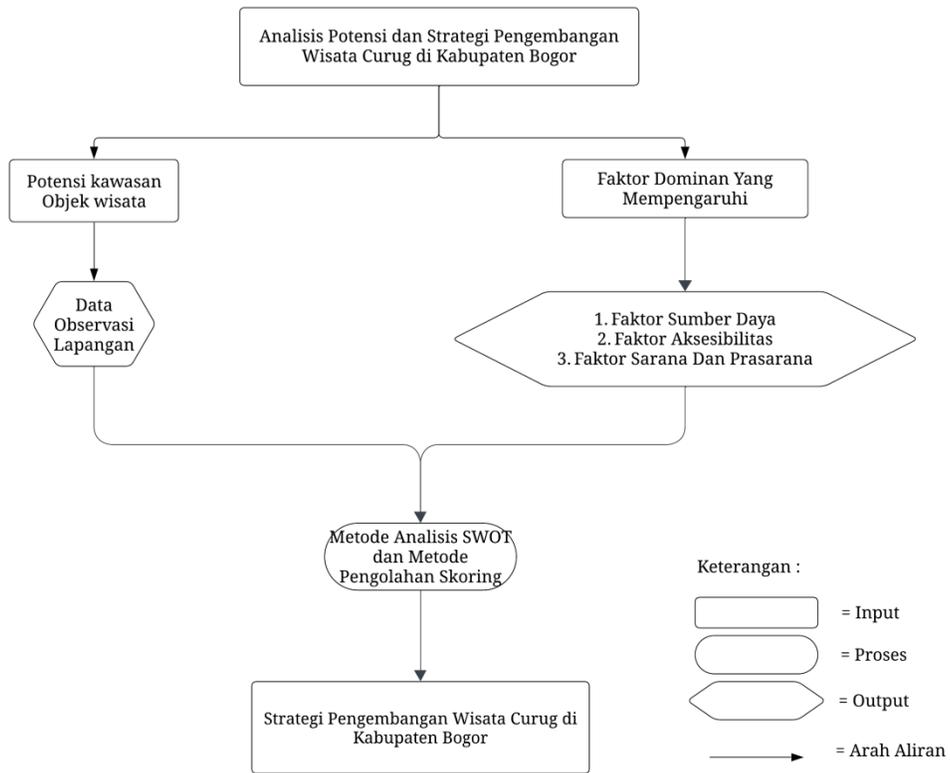
Sumber: Peneliti, 2024

## **1.6 Kerangka Penelitian**

Pengembangan objek wisata pada dasarnya adalah suatu usaha untuk memajukan atau megembangkan objek wisata. Maka dari itu pengembangan objek wisata sangat penting untuk memperbaiki sarana prasarana atau fasilitas yang sudah ada dan juga menambah fasilitas yang belum tersedia. Kerangka pengembangan pariwisata nasional sangat diperlukan dalam pengembangan objek wisata sebagai pemerataan pembangunan di daerah, terciptanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Bogor memiliki potensi yang tinggi untuk dikembangkan, maka dari itu perlu dibuat klasifikasi potensi pada masing-masing objek wisata yang ada di dalamnya terdiri dari potensi internal dan eksternal. Dengan diketahuinya potensi tersebut makan akan dapat ditentukan prioritas pengembangan objek. Untuk mengetahui potensi internal dan eksternal tersebut maka perlu dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber dan jenis data, karena melakukan pengamatan di lapangan saja tidak cukup. Setelah memperoleh data tersebut melakukan analisis data yang ada lalu akan menghasilkan gambaran bagaimana potensi dan daya tarik objek wisata yang ada di Kabupaten Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode survei dan wawancara mendalam yang didukung dengan metode analisis SWOT dan teknik skoring, di mana metode tersebut nantinya akan dapat memberikan informasi mengenai kualitas potensi wisata yang dapat digunakan untuk merumuskan skala prioritas pengembangan objek wisata. Pengembangan kawasan objek wisata ini dilaukan dengan menggunakan metode analisis SWOT yang berfungsi untuk merancang strategi pengembangan kawasan objek wisata di Kabupaten Bogor. Dalam menentukan suatu potensi yang pantas dikembangkan dan mendapat prioritas untuk dikembangkan harus memperhatikan beberapa hal, yaitu seleksi potensi kualitas dan kuantitas objek wisata, aksesibilitas, sarana prasarana maupun promosi objek wisata.



Gambar 1.2. Kerangka Penelitian  
Sumber: Peneliti, 2024